

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk memberdayakan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh baik pada tataran makro dan mikro yang meliputi:

1. Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya, serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi;
2. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia;
3. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); dan
4. Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin.

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas SDM

UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran; lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Bersamaan dengan masalah tersebut diatas muncul Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia dan Nusa Tenggara Timur, berdampak *triple aspect* yakni epidemiologik, ekonomik dan Sosial. Menyadari hal ini, respon kebijakan fiskal, serta bauran kebijakan moneter dan keuangan telah dilakukan pemerintah guna menjaga kesinambungan ekonomi, sosial dan juga untuk mengatasi dampak epidemiologik berbagai paket stimulus ekonomi telah digulirkan pemerintah di awal terjadinya pandemi demi penyelamatan kesehatan, perekonomian dan menjaga stabilitas keuangan.

Strategi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020. Peraturan Menteri Kesehatan tersebut tentunya merujuk pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723). Berdasarkan Permenkes No. 9 Tahun 2020, arti dari pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran covid 19.

Perkembangan kasus Covid-19 menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencermati pelaksanaan PPKM. Hingga saat ini, sejumlah wilayah di Indonesia sudah menerapkan kebijakan PPKM.

Kebijakan pemerintah dengan menerapkan PPKM jelas memberikan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan. Dampak yang paling jelas terlihat adalah aspek ekonomi. Pembatasan untuk melakukan aktivitas dengan skala yang besar otomatis akan mengakibatkan kondisi ekonomi yang semakin sulit dengan berhentinya sebagian aktivitas ekonomi tentu sangat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat itu sendiri. Secara otomatis masyarakat akan memprioritaskan makanan dan kebutuhan pokok lainnya, sedangkan untuk kebutuhan sekunder dan tersier akan ditunda terlebih dahulu, maka dari itu aktivitas menabung akan menurun tajam. Demikian pula untuk pembiayaan dan jasa keuangan, semua akan menunggu dan berharap pandemi covid-19 ini segera berakhir.

Dampak pandemi covid -19 bagi kehidupan masyarakat sangatlah besar. Persebaran covid-19 terjadi di seluruh Indonesia termasuk Nusa Tenggara Timur. Mengakibatkan mobilitas masyarakat terbatas karena pemerintah menerapkan PPKM. Pengurangan jam operasional pasar dan tempat bisnis lainnya. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan ekonomi dan social kemasyarakatan pun terhambat. Mayoritas pekerja di dalam bidang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pariwisata, transportasi, dan manufaktur. Selain itu, kebijakan karantina wilayah/lockdown di negara lain juga ternyata mempengaruhi berbagai unit usaha di Indonesia karena berbagai perusahaan tersebut kesulitan mengimpor bahan baku

produksi dan mengekspor hasil produksi ke berbagai negara lain. (kompas.com, 2020).

Penanganan aspek kesehatan, penyelamatan UMKM menjadi fokus utama pemerintah mengingat UMKM telah terbukti mampu menjadi lokomotif pergerakan ekonomi nasional. Untuk itu keterlibatan dan peran serta semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, para pelaku usaha dan *stakeholder* lainnya sangat dibutuhkan untuk mendorong pemulihan ekonomi. Pandemi covid 19 berdampak pada pelaku UMKM yang banyak mengalami dormansi akibat karena pembatasan kegiatan social dan aktivitas pelaku Usaha UMKM, kondisi ini perlu program pemerintah dalam rangka mengoptimalisasi peran strategis dari pelaku UMKM untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM RI (Kemenkop UKM) Maret 2021 Jumlah UMKM mencapai 64,2 Juta unit dengan kontribusi Produk Domestik Bruto 61,07 % dan yang sudah masuk dalam ekosistem digital 12 Juta atau 19%.

Kondisi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat pandemi Covid-19 kurang geliat, padahal sesungguhnya NTT sangat potensial dan menjanjikan. UMKM sebagai pilar utama struktur ekonomi riil NTT dengan jumlah pelaku usaha di NTT, ± 97% adalah UMKM dari 105.180 unit (Sumber Dinas Koperasi dan UMKM NTT 2021). Ini adalah suatu kekuatan besar dalam arti kualitas dan kuantitas jika dikembangkan dengan baik.

Disini kita bisa lihat bagaimana produk olahan UMKM di Kota Kupang selain kualitasnya tentu proses pemasaran menjadi faktor penting. Dengan adanya tren

Ekonomi Digital melalui digital *marketing* atau pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial yang sekarang ini sering digunakan oleh UMKM sebagai alokasi pemasaran yang efisien dan fleksibel. Seperti yang kita tahu, perkembangan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan. Sejauh ini pemanfaatan ekonomi digital dalam proses pemasaran atau mempromosikan produk olahan UMKM sudah banyak diterapkan oleh pelaku usaha di Kota Kupang. Tetapi apakah semua masyarakat sudah menerapkannya dalam proses pemasaran melalui ekonomi digital. Hal ini belum diminati oleh sebagian UMKM karena keterbatasan pemahaman mengenai ekonomi digital menyebabkan akses pasar produk UMKM terbatas.

Peranan pemerintah untuk mengatasi hal ini dalam rangka optimalisasi UMKM pada situasi pandemi covid-19 maka langkah yang perlu dilakukan melalui kebijakan pemerintah Kota Kupang dan Kelurahan Kelapa Lima seperti memberikan edukasi terkait teknologi digital melalui sosialisasi kepada masyarakat, memberikan pelatihan digital bagi UMKM dalam memperkenalkan ataupun mempromosikan produk UMKM melalui teknologi digital sebagai upaya mengoptimalkan UMKM dalam menghadapi situasi Covid 19.

Tabel 1.1
UMKM Mitra PLUT NTT yang berlokasi di wilayah
Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang

| No | Nama UMKM | Jenis Usaha | Asset (Rp) | Omzet (Rp) | Kegiatan Usaha |
|----|--------------------------|---|------------|-------------|---|
| 1 | UKM jagung goreng | Industry pengolahan | 35.000.000 | 5.000.000 | Kegiatan usaha yang dilakukan UKM adalah memproduksi jagung goreng pedas bumbu bawang |
| 2 | Warung Prima | Industry pengolahan | 15.000.000 | 10.000.000 | Makanan siap saji |
| 3 | Jagung goreng Garcia | Industry pengolahan | 2.000.000 | 12.000.000 | Memproduksi jagung goreng pedis ebi |
| 4 | UKM Kiri-kiri Kelor | Industry pengolahan | 5.000.0000 | 12.000.000 | Pembuaatan aneka cemilan berbahan kelor |
| 5 | UKM Twins | Jasa lainnya | 5.000.000 | 6.000.000 | Aneka kue |
| 6 | UKM maxi | Jasa lainnya | 20.000.000 | 36.000.000 | Penyewaan sound system |
| 7 | UKM jesika jok | Jasa lainnya | 10.000.000 | 90.000.000 | Reparasi sofa |
| 8 | Multi Qua | Industry pengolahan | 35.000.000 | 65.000.000 | Isi ulang air gallon |
| 9 | Foto Copy Kleopatra Jaya | Jasa lainnya | 30.000.000 | 45.000.000 | Melayani jasa fotocopy, laminating dan print |
| 10 | Warne Nazareus | Jasa lainnya | 60.000.000 | 70.000.000 | Melayani jasa print file, undangan ,scan, foto copy. |
| 11 | UKM lina cookies | Industry pengolahan | 5.000.000 | 5.000.000 | Aneka kue |
| 12 | UKM dapur kembar | Industry pengolahan | 15.000.000 | 48.000.000 | Aneka kue dan catering |
| 13 | UKM La Fazzeto | Pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan | 50.000.000 | 250.000.000 | Perternakan babi dan pakan babi |

| | | | | | |
|----|----------------------------|---------------------|-------------|-------------|---|
| 14 | Mag Fashion | Jasa lainnya | 60.000.000 | 67.000.000 | Menyediakan berbagai jenis model pakaian , sepatu, tas dan aksesoris wanita |
| 15 | Magdala | Industri pengolahan | 10.000.000 | 60.000.000 | Aneka kue |
| 16 | Indry laundry | Jasa lainnya | 20.000.000 | 36.000.000 | Laundry |
| 17 | UKM Mag Fragil | Jasa lainnya | 50.000.000 | 58.000.000 | Menyediakan perabotan rumah tangga yang lengkap. |
| 18 | Kios marvel | Perdagangan | 30.000.0000 | 48.000.000 | Kios sembako |
| 19 | Ls sablon | Jasa lainnya | 30.000.000 | 55.000.000 | Sablon |
| 20 | Dewi cake and cookies | Industry pengolahan | 20.000.000 | 38.000.000 | Aneka kue |
| 21 | Matilda masaubat | Industry pengolahan | 50.000.000 | 155.000.000 | Makana berbahan kelor |
| 22 | Bakso esr | Industry pengolahan | 20.000.000 | 30.000.000 | Bakso |
| 23 | Pangkalan Minyak Tanah | Jasa lainnya | 8.000.000 | 10.000.000 | Agen minyak tanah |
| 24 | Dian Salon | Jasa lainnya | 10.000.000 | 36.000.000 | Salon |
| 25 | UKM Kacang Garcia | Industry pengolahan | 10.000.000 | 36.000.000 | Produksi kacang bawang, kacang telur, dan jagung |
| 26 | UKM Tiara cake dan cookies | Industry pengolahan | 7.000.000 | 20.000.000 | Pengolahan aneka kue |
| 27 | Rose kuliner | Industri pengolahan | 10.000.000 | 36.000.000 | Aneka kue |
| 28 | Rumah tenun jessyca | Jasa lainnya | 30.000.000 | 30.000.000 | Penyewaan baju tenun dan assesories |

(Sumber : Biro Perekonomian dan Administrasi Setda Provinsi NTT,2022)

Berdasarkan data UMKM pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa apabila dilihat dari kriteria UMKM dalam Undang- Undang No.20 Tahun 2008 maka yang

memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil hanya 1 (satau) yaitu UMKM Milan dengan jumlah asset Rp. 60.000.000 sedangkan 27 unit UMKM lainnya berada pada skala Usaha Mikro karena Jumlah asset Rp. 50.000.000 kebawah. Bidang usaha yang digeluti sebagian besar adalah industry, pengeolahan dan jasa lainnya.

Dari data dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya pemulihan ekonomi UMKM yang terdaftar di Pusat layanan Usaha Terpadu NTT akibat dampak Covid 19 di Kelurahan Kelapa Lima Kota Kupang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk intervensi Pemerintah dalam mengoptimalkan UMKM yang terdaftar di PLUT NTT pada masa covid 19 di Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang ?
2. Bagaimana partisipasi lembaga keuangan/Bank dan non bank dalam usaha optimalisasi Usaha Mikro Kecil danMenengah (UMKM)?
3. Bagaimana UMKM mengoptimalkan usahanya pada saat covid-19?

1. 3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1.3.1 Tujuan

Dari rumusan masalah yang diajukan maka penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk intervensi Pemerintah dalam mengoptimalkan UMKM yang terdaftar di PLUT NTT pada masa covid 19 di Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, partisipasi lembaga keuangan/Bank dan

non bank dalam usaha optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan UMKM mengoptimalkan usahanya pada saat covid-19.

1.3.2 Manfaat

1. Mengetahui bentuk intervensi Pemerintah dalam mengoptimalkan UMKM yang terdaftar di PLUT NTT pada masa covid 19 di Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
2. Mengetahui partisipasi lembaga keuangan/Bank dan non bank dalam usaha optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Mengetahui UMKM mengoptimalkan usahanya pada saat covid-19.